

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUNGNIYATI
MARSELLA UTOMO

STIE Trisakti

Abstract: *The purpose of this study is to determine and examine audit committee, size of board, the independent proportion of the board of commissioners, leverage, firm size and profitability in affecting firm value in manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research uses data from 102 manufacture companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) from the period 2014 to 2016. Data for this study were selected using purposive sampling method. The data in the model were analyzed using multiple linear regressions analysis method to determine the model of research. The result of this research indicate that audit committee, the independent proportion of the board of commissioners, leverage, and profitability had influence towards firm value whereas size of board and firm size had no influence towards firm value.*

Keywords: *Firm value, audit committee, size of board, the independent proportion of the board of commissioners, leverage, firm size and profitability.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menguji apakah komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi independen dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 hingga 2016. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, proporsi independen dewan komisaris, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi independen dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, persaingan antar perusahaan terjadi semakin ketat. Setiap perusahaan harus berusaha melakukan yang terbaik agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Berdirinya sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain mendapatkan laba yang maksimal. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus menyusun strategi yang baik, yang tidak mudah ditiru oleh para pesaingnya. Selain itu, perusahaan juga bisa mempekerjakan tenaga ahli atau profesional

agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat bertahan di dalam dunia persaingan yang ketat.

Salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk terus dikembangkan adalah industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan yang utama sekaligus dapat memberikan lapangan kerja bagi banyak orang. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan devisa negara. Selain itu perkembangan industri manufaktur berdampak langsung pada daya saing bangsa. Persaingan dalam industri

manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Salah satu upaya yang juga dapat dilakukan perusahaan agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Dewi dan Wirajaya 2013). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang dipilih terdiri dari komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi independen dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih 2012).

Teori Keagenan

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan pasti muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan tentang masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan

manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka. Kepentingan yang dimiliki oleh manajer harus selaras dengan kepentingan pemegang saham agar masalah keagenan dapat diselesaikan (Jensen dan Meckling 1976). Masalah keagenan ini, pada gilirannya, memberikan kenaikan biaya agensi. Pada tingkat yang paling umum, biaya agensi adalah setara dolar dari penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal karena perbedaan dari prinsip dan kepentingan agen. Jensen dan Meckling membagi biaya agensi menjadi tiga yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss* (Godfrey *et al.* 2010, 363).

Perspektif hubungan keagenan adalah dasar yang digunakan untuk memahami tata kelola perusahaan yang baik. Hubungan keagenan adalah kontrak antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemegang saham). Hal ini diatur dalam kontrak yang telah dibuat antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Manajer diberi kewenangan atas kegiatan perusahaan. Karena bertindak sebagai pengelola perusahaan, maka sang manajer akan lebih sadar akan informasi internal dan perkembangan serta prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Manajer menyiapkan laporan keuangan dan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pekerjaan mereka. Namun, dalam menjalankan tanggung jawab ini, manajer cenderung melaporkan apapun yang memaksimalkan utilitas dan biaya dari kepentingan pemegang saham. Selain itu, manajer sering menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di dalam perusahaan. Hal-hal seperti inilah yang memacu terjadinya agensi konflik, yaitu bahwa ada dua kepentingan berbeda di mana masing-masing kepentingan berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran masing-masing. Dengan kata lain, potensi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola timbul karena manajer tidak selalu bertindak sesuai

dengan kepentingan pemilik pemicu biaya agensi (Mukhtaruddin *et al.* 2014).

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite Audit memiliki peran penting dan strategis dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan serta untuk menciptakan sistem pengawasan yang memadai bagi perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Misi komite audit, yang dipekerjakan oleh dewan, adalah untuk memeriksa sistem pengendalian akuntansi perusahaan dan memberikan pendapat mereka, apakah laporan keuangan perusahaan menawarkan representasi wajar posisi keuangan perusahaan (Siahaan 2013).

Ha₁ : Komite audit memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Komisaris memegang peranan penting dalam penerapan GCG. Dewan komisaris merupakan inti tata kelola perusahaan. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan keberhasilan perusahaan karena dewan komisaris yang bertugas untuk memastikan strategi perusahaan, memerlukan pertanggungjawaban dan tanggung jawab untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, daya saing dan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014). Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) dengan adanya salah satu mekanisme GCG yakni ukuran dewan komisaris ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik serta meningkatkan harga saham

Ha₂ : Ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Proporsi Independen Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang memang benar-benar berada pada posisi netral dan tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan kepentingan dengan komisaris lain atau

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit harus bersifat independen dalam hal independensi keanggotaannya dan independensi fungsi audit (Raharja 2014). Menurut Sukmono dan Yadiati (2016), komite audit pada dasarnya adalah sebuah komite pengawas yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal dan laporan keuangan suatu perusahaan. Dimensi dari komite audit adalah kewenangan komite audit, susunan komite audit, jumlah rapat komite audit, tanggung jawab komite audit.

perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Dewan direksi dibebankan dengan empat fungsi yang luas yaitu: (1) menyewa, mengevaluasi, dan bahkan mungkin mengganti manajemen; (2) menyetujui proposal operasi utama; (3) menyetujui masalah keuangan utama; (4) menawarkan operasi ahli dan saran strategis untuk manajemen.

Menurut Sukmono dan Yadiati (2016), dimensi yang melekat dalam komisaris menjadi faktor yang memengaruhi komisaris dalam melaksanakan perannya dalam perusahaan. Dimensi Dewan Komisaris tersebut adalah ukuran dewan komisaris, independensi anggota dewan komisaris, jumlah posisi anggota dewan komisaris, dewan komisaris yang berwenang, tanggung jawab dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris.

direksi atau pihak yang dapat mengurangi posisi independensinya. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang baik (Alfinur 2016). Dewan komisaris independen bertugas untuk memantau manajemen perusahaan terhadap

pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif (Mukhtaruddin *et al.* 2014).

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai

Ha₃: Proporsi independen dewan perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Menurut Khumairoh *et al.* 2016, Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total aset, sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak

Ha₄: *Leverage* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Meidiawati dan Mildawati 2016). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*)

tujuan organisasi, serta memberikan nasihat bilamana diperlukan (Sakti dan Nugroho 2012). Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

komisaris memberikan pengaruh terhadap nilai

berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Dengan utang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

dalam kontrak keuangan (Hasnawati dan Sawir 2015).

Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil, sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif (Prasetia *et al.* 2014). Semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat perputaran aktiva, artinya perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktivanya, sehingga semakin besar penjualan bersih maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, hal ini akan menjadi signal positif bagi investor

bahwa semakin baik kinerja perusahaan sehingga meningkatkan minat investor untuk

Ha₅: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan (Dewi dan Wirajaya 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan kinerja serta keuntungan perusahaan tersebut (Chaidir 2015). Menurut Rasyid (2015), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan dan juga bisa menjadi indikator kesuksesan sebuah perusahaan. Pendapat lain menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meraih laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal perusahaan. Dengan demikian, investor jangka panjang akan benar-benar mempertimbangkan analisis profitabilitas, misalnya pemegang saham akan selalu mempertimbangkan keuntungan yang jelas akan diterima dalam bentuk dividen.

Ha₆: Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2016 sebanyak 138 perusahaan. Hasil dari proses sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 102 perusahaan (lihat tabel 1).

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli jika sebuah perusahaan dijual (Dewi dan Wirajaya 2013). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan

berinvestasi dan pada akhirnya nilai perusahaan akan semakin meningkat (Masrifa 2016).

Menurut Hermuningsih (2012), ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi dan Wirajaya 2013).

kekayaan pemegang saham semaksimal mungkin jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*) dengan rumus (Siahaan 2013) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Sedangkan untuk nilai buku per sahamnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Samisi dan Ardiana 2013)

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Dewan komisaris dapat membentuk komite audit untuk membantu dalam melakukan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit juga memiliki fungsi melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya pengawasan maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Muryati dan Suardika 2014). Dalam penelitian ini variabel komite audit diukur dengan cara melihat jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan, menggunakan skala rasio dengan rumus (Raharja 2014):

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Dewan komisaris merupakan inti tata kelola perusahaan. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan keberhasilan perusahaan karena dewan komisaris yang bertugas untuk memastikan strategi perusahaan, memerlukan pertanggungjawaban untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, daya saing dan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014). Dalam penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris diukur menggunakan skala rasio dengan rumus (Wardoyo dan Veronica 2013):

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen adalah jumlah anggota dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk memantau manajemen perusahaan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif (Mukhtaruddin *et al.* 2014). Dalam penelitian ini variabel proporsi independen dewan komisaris diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan menggunakan skala rasio dengan rumus (Raharja 2014):

$$\text{Proporsi Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Leverage adalah mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi ratio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan

perusahaan untuk menghasilkan laba (Sundjaja *et al.* 2013, 186). Dalam penelitian ini variabel *leverage* diukur dengan cara membandingkan total hutang dan total aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus (Siahaan 2013):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana 2016). Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan melihat hasil log natural dari total aset menggunakan skala rasio dengan rumus (Siahaan 2013):

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Menurut Ayuningrum (2016), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Moniaga 2013):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Komite audit (AC) menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,231 dan nilai sig. sebesar 0,039 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Komite audit merupakan salah satu bagian mekanisme dalam *good corporate governance*. Keterbatasan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari komisaris independen perusahaan tersebut. Oleh karena itu komite audit belum mampu menjalankan perannya dalam mengawasi proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan dengan baik yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,336 dan nilai *sig.* sebesar 0,127 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Proporsi independen dewan komisaris (PI) menunjukkan nilai koefisien sebesar 13,350 dan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proporsi independen dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka fungsi *monitoring* terhadap kebijakan dan kegiatan manajemen serta direksi yang ada dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan sumber daya perusahaan yang efektif, efisien dan ekonomis.

Leverage (LEV) menunjukkan nilai koefisien sebesar 10,236 dan nilai *sig.* sebesar

0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif yang disebabkan oleh *leverage* terhadap nilai perusahaan dikarenakan penggunaan sebagian besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang secara efektif. Penggunaan hutang untuk membiayai aktiva perusahaan tersebut akan menghasilkan *profit* yang nantinya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Arah positif yang ditunjukkan pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh.

Ukuran perusahaan (FS) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,112 dan nilai *sig.* sebesar 0,676 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kelima (H_{a5}) tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas (PB) menunjukkan nilai koefisien sebesar 47,047 dan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keenam (H_{a6}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham juga tinggi, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Artinya perusahaan mempunyai prospek yang bagus yang dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan sahamnya, yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut untuk variabel komite audit, proporsi independen dewan komisaris, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Periode penelitian yang diambil oleh penulis hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai 2016 dimana dapat dikatakan masih relatif pendek sehingga data dalam penelitian ini masih mengalami masalah uji normalitas data dimana data tidak berdistribusi secara normal dan uji asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas; (2)

Terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan penulis di dalam penelitian ini. Saran untuk keterbatasan yang ada yaitu: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian menjadi lima tahun atau lebih sehingga penelitian selanjutnya terhindar dari masalah data tidak berdistribusi normal dan masalah uji asumsi klasik; (2) Menambah variabel-variabel lainnya yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti mekanisme lainnya dari GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, serta variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan variabel lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM*, Vol : 12, No. 1, pp : 44-50.
- Ayuningrum, Niken. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol. V, No. 2, Juli 2016, hal 1-8.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Volume 1, No. 2, Tahun 2015, Hal. 1-21.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 2: 358-372.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory. Seveth Edition*. John Wiley dan Sons.
- Hasnawati, Sri dan Agnes Sawir. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *JMK*, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 65–75.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, No. 2, Juli 2012, 232-242.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360
- Khumairoh, Nawang Kalbuana, dan Henny Mulyati. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Masrifa, Andyni Yulfanis Aulia. 2016. Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening. *Advance*, Vol. 3, No. 1, Edisi Maret 2016.

- Meidiawati, Karina dan Titik Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Februari 2016.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 4: 433-442.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Vol. 2 No. 1; April 2014.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri, dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2: 411-429.
- Prasetia, Ta'dir Eko, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 2 No. 2 Juni 2014, Hal. 879-889.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367.
- Raharja, Ramadhan Sukma Perdana. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014, Halaman 1-13.
- Rasyid, Abdul. 2015. Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 4 Issue 4, April. 2015, PP-25-31.
- Sakti, Kaharudinsyah Leon dan Penta Nugroho. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. *Buletin Ekonomi Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2012
- Samisi, Komang dan Putu Agus Ardiana. 2013. Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 451-469
- Siahaan, Fadjar O.P. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 2, No. 4.
- Sukmono, Sigit dan Winwin Yadiati. 2016. Effect of Board of Commissioner and Audit Committee on the Firm Value with Mediating Effect Financial Reporting Quality. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.7, No.2, 2016.
- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. 2013. *Manajemen Keuangan 1. Edisi 8*, Literata Lintas Media.
- Wardoyo, dan Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JDM*, Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132-149.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah	Data
1.	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.	138	414
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	(28)	(84)

3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang mempunyai akhir tahun 31 Desember.	(1)	(3)
4. Perusahaan yang tidak menunjukkan adanya total ekuitas yang negatif	(7)	(21)
Total perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian	102	306

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FV	306	0,0807	62,9311	2,883689	6,9476530
AC	306	0,0000	5,0000	3,052288	0,5284167
SOB	306	2,0000	12,0000	4,101307	1,7887256
PI	306	0,2000	1,0000	0,410971	0,1138878
LEV	306	0,0413	0,8920	0,443561	0,2013643
FS	306	24,4142	33,1988	28,212611	1,5591566
PB	306	-0,2401	0,4317	0,057358	0,0919319

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(constant)	-4,290	0,518	
AC	-1,231	0,039	Ha ₁ diterima
SOB	0,336	0,127	Ha ₂ tidak dapat diterima
PI	13,350	0,000	Ha ₃ diterima
Lev	10,236	0,000	Ha ₄ diterima
FS	-0,112	0,676	Ha ₅ tidak dapat diterima
PB	47,047	0,000	Ha ₆ diterima